



# Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Stuktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Sastia Oktaviani<sup>1</sup>, Desy Mariani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: [2032510790@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510790@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [desy.mariani@budiluhur.ac.id](mailto:desy.mariani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [2032510790@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510790@student.budiluhur.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect to profitability, liquidity, capital structure and dividend policy on company value on in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2023 period of 95 companies. The data used in this study were obtained from financial statement data and annual reports. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 215 sample data from 43 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on company value, while liquidity, capital structure and dividend policy have no effect on company value.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Capital Structure, Dividend Policy, Company Value.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 sebanyak 95 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 215 data sampel dari 43 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Karena kebutuhan konsumen yang konsumtif untuk kelangsungan hidup, perusahaan dibidang sektor makanan dan minuman terus mengembangkan dan menciptakan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen, seperti menghasilkan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif dengan perusahaan makanan dan minuman. Sektor ini memberikan nilai signifikan terhadap produk makanan dan minuman serta penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, nilai perusahaan di sektor makanan & minuman menjadi perhatian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Anggrarini, 2023).

Investor banyak yang berminat untuk menginvestasikan dana mereka dalam bentuk saham atau *shareholder* dalam industri *food and beverage*. Oleh karena itu industri sektor pada sektor *food and beverage* berkembang dengan sangat cepat dan terus memberikan kontribusi kepada masyarakat tanpa terpengaruh oleh kondisi ekonomi Indonesia (Prisca Priscilla Wijaya & Vidyarto Nugroho 2022).

Umumnya nilai perusahaan disebut juga dengan nilai jual suatu perusahaan yang digunakan untuk menentukan rasio pasar yang mengukur kinerja suatu harga saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini menjadikan harga pasar dari saham mencerminkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, tingginya nilai perusahaan dapat mengindikasikan bahwa kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi (Ferjiana & Natalylova, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan kebijakan dividen. Menurut Aulia & Triyonowati, (2019) profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya atas aset yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Apabila kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan (laba) yang diperoleh maka kemampuan perusahaan untuk membayar berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assett* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian bagi pemegang saham atau investor. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, (Mahanani & Kartika, 2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi *current ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Sukarya & Baskara, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Tarigan et al., (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meningkatnya penggunaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan akan meningkatkan pembayaran angsuran dan bunga yang merupakan kewajiban perusahaan serta meningkatkan risiko arus kas perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya Febriansyah et al., (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan sebaliknya menurut Ramadhanti & Sapari (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah dividen dan waktu pembagian dividen kepada pemegang saham. Secara tidak langsung, pembagian dividen yang tinggi akan memengaruhi tingkat penggunaan utang suatu perusahaan karena dana internal sudah dialokasikan untuk pembagian dividen sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih untuk keperluan operasional perusahaan yang bisa memicu adanya penambahan utang tersebut (Mariani et al., 2023).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori *stakeholders* menurut Muhonis & Susanti, (2021) bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri maupun harus memberikan manfaat bari para *stakeholdersnya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada suatu perusahaan. Dan pada dasarnya *stakeholder* memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan dan mempengaruhi perusahaan karena pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Mariani et al., 2018)

Teori *stakeholder* menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak dan kepentingan berbagai pihak terkait seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Semakin baik perusahaan mengelola hubungan dengan para stakeholder, semakin baik pula keunggulan bersaing dan hubungan eksternalnya. Terkait dengan nilai perusahaan, teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan erat dengan kemampuan memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Semakin baik pemenuhan kepentingan *stakeholder*, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor dan publik. Teori *stakeholder* memberikan kerangka kerja untuk menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak guna meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan melalui reputasi dan kepercayaan yang baik (Anggrarini, 2023).

Dalam penelitian ini, menerapkan teori *stakeholder* menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dikarenakan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan *stakeholder*. Sebagian investor jangka panjang menggemari profitabilitas yang tinggi, dikarenakan perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelolah usahanya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, *Stakeholder* menanamkan sebagian dananya sebagai aktivitas investasi dapat dijadikan sumber pendanaan eksternal perusahaan sesuai dengan model kebijakan dividen dan perencanaan bisnis. Hal itu dapat diketahui dari

likuiditas dan struktur modal perusahaan yang meningkat. Perusahaan berupaya untuk dapat mengembalikan sumber pendanaan dari pihak eksternal agar hubungan perusahaan dengan pihak eksternal tetap terjaga. Terjaganya hubungan yang harmonis perusahaan dengan *stakeholder* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sari, Kartika Dian, 2021).

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu Teori sinyal menegaskan pentingnya bahwa jika dalam suatu informasi tersebut mendapatkan nilai positif, maka diharapkan pasar tersebut cepat beraksi, untuk para pelaku bisnis mengharapkan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam catatan, serta mendapatkan keterangan gambaran yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan Pratiwi & Mifdlol (2021). Hal ini sangat berpengaruh positif yang terdapat didalam *signalling theory*, perusahaan akan memberikan suatu informasi yang bagus akan memberikan perbedaan dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi yang lengkap, dengan menginformasikan pada pasar tentang kondisi perusahaan Thoha & Hairunnisa (2022).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila apabila harga saham tinggi maka tingkat pengembalian kepada investor tinggi dan akan membuat nilai perusahaan meningkat sesuai tujuan dari sebuah perusahaan Damayanti & Darmayanti (2022).

Nilai Perusahaan pada sadarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Rasio ini membandingkan market value dengan book value suatu saham dengan harga pasar saham perusahaan karena harga saham perusahaan menggambarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik Widiana et al., (2024)

### **Likuiditas**

Menurut Mahanani & Kartika (2022) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Di samping itu tingginya rasio likuiditas

menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan dividen. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham pada perusahaan akan meningkat dan kemungkinan harganya naik. Sehingga jika rasio likuiditas suatu perusahaan besar, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat. Khasana & Triyonowati (2019).

Menurut Sofia Prima Dewi (2021) Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, maka dari hal ini investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Likuiditas dalam hal ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar (Dharmawan et al., 2023).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan faktor internal yang yang berpotensi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Aspek manajemen keuangan, komposisi pendanaan antara hutang dan ekuitas berdampak langsung pada kondisi finansial, kinerja, dan stabilitas perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang efektif dapat mempengaruhi persepsi investor dan pasar, sehingga berperan penting dalam menentukan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Ristiani & S, 2022).

Struktur Modal merupakan nilai utang jangka panjang dan modal dari dalam perusahaan yang seimbang. Struktur modal merupakan rasio *debt to equity ratio* yang digunakan untuk memeriksa rasio pinjaman dari kreditor baik yang digunakan untuk menambah modal maupun sumber dana untuk membeli aset struktur modal merupakan proporsi dana perusahaan yang terdiri dari ekuitas, utang, saham biasa, dan saham preferen digunakan untuk mendanai kegiatan jangka panjang perusahaan (Levina & Herlin, 2023)

Menurut Satia Wardani et al., (2023) mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Sari et al., (2020) Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Cindy & Ardini (2023) Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu semakin besar rasio tersebut berarti semakin mengecil jatah laba ditahan yang disimpan untuk keperluan akan penanaman modal perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut menunjukkan semakin besar porsi laba yang digunakan sebagai saldo laba ditahan. Dividen Payout Ratio ini sering menjadi patokan oleh pemegang saham dalam mengukur besaran dividen yang dibagikan.

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Widiana et al., (2024) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (*profit margin*). Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi *profit* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan respon positif bagi para investor dalam memperkirakan seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki akan mengakibatkan harga saham meningkat (Ristiani & Sudarsi, 2022).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widiana et al., 2024), (Noviani, 2022) dan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.**

## 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mahanani & Kartika (2022) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Di samping itu tingginya rasio likuiditas menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan dividen. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan di anggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, maka dari hal ini investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik (Sofia Prima Dewi, 2021).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani & Kartika, 2022) dan (Sukarya & Baskara, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

**H2: Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.**

## 3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sari et al., (2020) Struktur Modal merupakan perbandingan utang dan ekuitas terhadap total modal perusahaan. Optimalisasi nilai bisnis yang menjadi tujuan bisnis dapat dicapai melalui penerapan fungsi pengelolaan keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih bergantung pada utang karena ukuran perusahaan memberikan jaminan yang dapat diandalkan untuk menjamin pembayaran utang atau sisa pembayaran tunai jika terjadi likuiditas.

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020), (Dharmawan et al., 2023) dan (Mariani et al., 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

**H3: Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah dividen dan waktu pembagian dividen kepada pemegang saham. Secara tidak langsung, pembagian dividen yang tinggi akan memengaruhi tingkat penggunaan utang suatu perusahaan karena dana internal sudah dialokasikan untuk pembagian dividen sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih untuk keperluan operasional perusahaan yang bisa memicu adanya penambahan utang tersebut. Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi saham. Sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan harapan investor maka akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya (Mariani et al., 2023)

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mariani et al., 2023), (Ramadhanti & Sapari, 2023) dan (Cindy & Ardini, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Tipe Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada firasat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tipe penelitian digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kausal yaitu penelitian yang memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



## **Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2022) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Alasan pemilihan perusahaan sub sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian karena sebagai objek penelitian yaitu industri ini memiliki persaingan yang ketat, terutama dalam produk ringan dan cepat saji, hal ini berdampak pada profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor, yang berpotensi menaikkan harga saham dan nilai perusahaan.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada suatu penelitian atau survei, sumber daya manusia, tenaga, waktu, dan biaya. Teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum 2019.
3. Perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang secara lengkap dan konsisten menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari periode 2019-2023.

## **Teknik Analisa Data**

Apabila data yang diperlukan dalam penelitian ini telah di peroleh dan sudah diketahui alat ukur untuk mengukur setiap variabel, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah pengujian data. Pengujian data merupakan suatu kegiatan mengolah data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh penulis.

## 1. *Outlier*

Menurut Ghozali, (2021) mengatakan bahwa *outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab data *outlier* terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Kesalahan dalam penginputan data.
- b. Penetapan pengolahan missing value dalam program komputer yang gagal.
- c. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil untuk sampel.
- d. *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang berfungsi untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ditemukan, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari pengukuran nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencangan distribusi) (Ghozali, 2021). Pengujian menggunakan analisis ini dilakukan untuk memberikan informasi atau mendeskripsikan data terkait dengan variabel penelitian tanpa menarik kesimpulan.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menguji kevalidan data penelitian.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi digambarkan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan	X <sub>2</sub>	= Likuiditas
$\alpha$	= Konstanta	X <sub>3</sub>	= Struktur Modal
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi	X <sub>4</sub>	= Kebijakan Dividen
X <sub>1</sub>	= Profitabilitas	e	= <i>Error</i> (Nilai Kesalahan)

## 5. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar ragam naik turunnya variabel dependen yang diterangkan oleh pengaruh variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase dari variasi independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam bentuk persentase. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2021).

Untuk mengetahui seberapa persen semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat nilai Adjusted  $R^2$ . Angka Adjusted  $R^2$  biasanya untuk mengukur pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

## 6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022) Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Selain itu, uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah regresi yang didapat signifikan.

## 4. HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penyusunan data ini menggunakan data kuantitatif, yakni berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa

laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2021 dan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum 2019.
3. Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang secara lengkap dan konsisten menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari periode 2019-2023.

Berikut merupakan hasil dari pengambilan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu:

**Tabel 1. Kronologi Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	95
2	Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023	(39)
3	Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak secara lengkap dan konsisten menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari periode 2019-2023.	(13)
Jumlah Perusahaan Sampel		43
Tahun Penelitian		5
Total Data Penelitian		215

Sumber: Data Diolah Sendiri (2024)

Berikut merupakan daftar sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat 43 perusahaan dari 50 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sehingga menghasilkan data penelitian sebanyak 215 data, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akhasa Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
5	ANDI	Andira Agro Tbk
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
7	BISI	Bisi International Tbk
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
14	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk
19	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
20	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
21	GZCO	Gozco Plantations Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
28	MGRO	Mahkota Group Tbk
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30	MYOR	Mayora Indah Tbk
31	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
34	SIMP	Salim Ivomas Pratama
35	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
40	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

42	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
43	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

Sumber: Data Diolah Sendiri (2024)

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen yaitu, variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), struktur modal (X3), dan kebijakan dividen (X4). Dan 1 (satu) variabel dependen yaitu, nilai perusahaan (Y). Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2021* dan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22 yang bertujuan untuk dilakukan pengujian data seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai perusahaan sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada tiap variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023. Berikut uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	215	-,5825	,6072	,051593	,1112128
Likuiditas	215	,0601	13,3091	2,264694	2,1912458
Struktur Modal	215	-2,5423	4,9638	,920131	,9575905
Kebijakan Dividen	215	-,0677	6,6667	,319673	,7429607
Nilai Perusahaan	215	-,3262	28,4976	2,287954	2,9497592
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data yang Telah Diolah, SPSS 22 (2024)

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat pada nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 3 diatas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif sebanyak 215 data dengan jumlah sampel penelitian 43 dan dalam rentang waktu 5 tahun.

## Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan mencari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada bursa efek Indonesia. Data penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.

### 1. Uji Asumsi Klasik

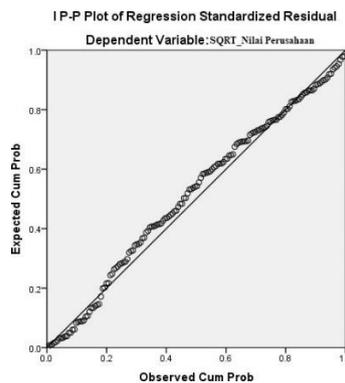
Sebelum melakukan penelitian, diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid. Penelitian ini telah menggunakan uji *outlier* yaitu proses untuk mengidentifikasi data yang signifikan karena pada data terdeteksi tidak terdistribusi secara normal pada data sample awal sejumlah 215 setelah dilakukannya uji outlier menjadi 153 data sample yang digunakan penelitian sebagai berikut:

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik.

#### a) Analisis Grafik

Pengambilan keputusan untuk mengetahui normalnya suatu data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual berdistribusi secara normal. Analisis grafik ini dapat dilihat pada pengujian normalitas dari penyebaran data di grafik *Normal P-P Plot* seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

**Gambar 1. Uji Normalitas dengan Grafik *Normal P-P Plot***

Berdasarkan gambar 1 grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas, menunjukkan bahwa distribusi titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas serta menandakan data berdistribusi secara normal.

b) Analisis Statistik

Penarikan Kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data tidak hanya dilihat dari grafik *Normal P-P Plot*, melainkan dengan uji statistik dapat memperkuat hasil untuk menguji normalitas residual yaitu dengan analisis statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang menunjukkan Sig-Value lebih dari 0,05 maka dinyatakan distribusinya normal, sebaliknya jika Sig-Value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan distribusinya tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51052056
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,046
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4 *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.



### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji keadaan dimana terdapat dua variabel independen atau lebih mempunyai model regresi yang baik atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai syarat untuk dideteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factory* (VIF), jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Untuk hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sqrt_Profitabilitas	.681	1.469
Sqrt_Likuiditas	.682	1.465
Sqrt_Struktur Modal	.964	1.038
Sqrt_Kebijakan Dividen	.815	1.227

a. Dependent Variable: Sqrt\_Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang diuji. Berikut *output* dari masing-masing variabel:

1. Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,634 ( $0,634 > 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,603 ( $1,603 < 10$ ).
2. Likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,420 ( $0,420 > 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 2,379 ( $2,379 < 10$ ).
3. Struktur Modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,434 ( $0,434 > 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 2,304 ( $2,304 < 10$ ).
4. Kebijakan Dividen Dividen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,928 ( $0,928 > 0,1$ ) dan nilai VIF sebesar 1,078 ( $1,078 < 10$ ).

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi ini dan layak untuk digunakan.

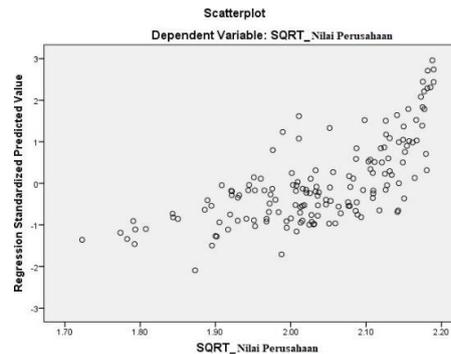
### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk

mendeteksinya adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya melalui grafik scatterplot dan melakukan uji spearman's rho sebagai berikut:

1. Uji Grafik *Scatterplot*

Uji *scatterplot* dilakukan untuk melihat grafik plot antara *unstandardized predicted value (ZPRED)* dengan *studentized residual (SRESID)* di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dari sumbu X.



Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot***

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membuat pola tertentu dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji *Spearman's Rho*

Uji *spearman's rho* dilakukan untuk meregresikan variabel independen menggunakan nilai mutlak residu. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji *Spearman's Rho***

		Correlations					
			SQRN_Profitabilitas	SQRN_Likuiditas	SQRN_Struktur Modal	SQRN_Kebijakan Dividen	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SQRN_Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.527**	.123	-.287**	.086
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.125	.000	.284
		N	158	158	158	158	158
SQRN_Likuiditas		Correlation Coefficient	.527**	1.000	.023	-.459**	-.062
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.771	.000	.438
		N	158	158	158	158	158
SQRN_Struktur Modal		Correlation Coefficient	.123	.023	1.000	-.070	-.028
		Sig. (2-tailed)	.125	.771	.	.384	.724
		N	158	158	158	158	158
SQRN_Kebijakan Dividen		Correlation Coefficient	-.287**	-.459**	-.070	1.000	.014
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.384	.	.857
		N	158	158	158	158	158
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.086	-.062	-.028	.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	.284	.438	.724	.857	.
		N	158	158	158	158	158

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 6, uji *spearman's rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig*) pada masing-masing variabel yaitu pada variabel profitabilitas sebesar 0,589, likuiditas sebesar 0,231, struktur modal sebesar 0,959, dan kebijakan dividen sebesar 0,893. Dari empat variabel tersebut nilai *Sig.* nya  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang terdapat pada variabel penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.462	.07592	1.949

a. Predictors: (Constant), SQRT\_Kebijakan Dividen, SQRT\_Struktur Modal, SQRT\_Likuiditas, SQRT\_Profitabilitas

b. Dependent Variable: SQRT\_Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 7 dari hasil uji SPSS didapatkan nilai DW dari model regresi adalah 1,979. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (*n*) adalah 153 data dan jumlah variabel independen (*k*) adalah 4, maka diperoleh *dU* adalah 1,7871, sehingga nilai DW 1,979 lebih besar dari batas atas (*dU*) yaitu 1,7871 dan kurang dari ( $4-dU$ )  $4-1,7871 = 2,208$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ( $dU < DW < 4-dU = 1,7871 < 1,979 < 2,208$ ).

## 6. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen berjumlah dari satu. Nilai koefisien determinasi diketahui dari *adjusted R Square*. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 <sup>a</sup>	,202	,181	,51737

a. Predictors: (Constant), SQRT\_Kebijakan Dividen, SQRT\_Struktur Modal, SQRT\_Likuiditas, SQRT\_Profitabilitas

b. Dependent Variable: SQRT\_Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil *adjusted R Square* sebesar 0,202 atau 18%. Koefisiensi menunjukkan bahwa 18% variabel ini nilai perusahaan ditentukan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Sedangkan sisanya sebesar 82% (100% - 82%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai perusahaan.

**Tabel 9. Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.968	.320		12.400	.000
SQRT_Profitabilitas	-.538	.157	-.243	-3.420	.001
SQRT_Likuiditas	-.404	.047	-.607	-8.564	.000
SQRT_Struktur Modal	-.029	.132	-.013	-.223	.824
SQRT_Kebijakan Dividen	-.177	.038	-.298	-4.595	.000

a. Dependent Variable: SQRT\_Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linear berganda pada tabel 9, maka persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 0,963 - 2,819X_1 - 0,205X_2 - 0,007X_3 - 0,056X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan	X <sub>3</sub>	= Struktur Modal
$\alpha$	= Konstanta	X <sub>4</sub>	= Kebijakan Dividen
$\beta 1 - \beta 4$	= Koefisien regresi	e	= <i>Error</i> (Nilai Kesalahan)
X <sub>1</sub>	= Profitabilitas		
X <sub>2</sub>	= Likuiditas		

Berikut penjelasan mengenai hasil regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,963. Artinya jika profitabilitas (X<sub>1</sub>), likuiditas (X<sub>2</sub>), struktur modal (X<sub>3</sub>), dan kebijakan dividen (X<sub>4</sub>) nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya sebesar 0,963.
2. Nilai koefisien ( $\beta 1$ ) variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 2,819. Artinya setiap peningkatan profitabilitas (X<sub>1</sub>) sebesar 1, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 2,819 begitu pula sebaliknya. Koefisiensi bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai koefisien ( $\beta 2$ ) variabel likuiditas (X<sub>2</sub>) bernilai negatif sebesar -0,205. Artinya setiap peningkatan likuiditas (X<sub>2</sub>) sebesar 1, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,205 begitu pula sebaliknya. Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Nilai koefisien ( $\beta 3$ ) variabel struktur modal (X<sub>3</sub>) bernilai negatif sebesar -0,007. Artinya setiap peningkatan struktur modal (X<sub>3</sub>) sebesar 1, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,007 begitu pula sebaliknya. Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.
5. Nilai koefisien ( $\beta 4$ ) variabel kebijakan dividen (X<sub>4</sub>) bernilai negatif sebesar -0,056. Artinya setiap peningkatan kebijakan dividen (X<sub>4</sub>) sebesar 1, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,056 begitu pula sebaliknya. Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji F dapat dilihat pada ANOVA di *output* SPSS dengan pengambilan keputusan

menggunakan uji F dengan melihat hasil  $\text{sig} < 0.05$  atau hasil  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Berikut hasil *output* SPSS untuk uji kelayakan model (Uji F):

**Tabel 10. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.801	4	.200	34.739	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.882	153	.006		
	Total	1.683	157			

a. Dependent Variable: Sqrt\_Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Sqrt\_Kebijakan Dividen, Sqrt\_Struktur Modal, Sqrt\_Likuiditas, QRT\_Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 9,374 sedangkan nilai F tabel dengan angka  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 153 - 4 - 1 = 148$  sebesar 2,4327, sehingga  $F \text{ hitung} (9,374) > F \text{ tabel} (2,4327)$ . Maka F hitung sebesar 9,374 lebih besar dari F tabel 2,4327 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yang berarti regresi dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

## 9. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu struktur modal dalam model regresi berpengaruh secara individual terhadap variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Uji T dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel.

Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan T tabel, maka dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 153 - 4 - 1 = 148$ , yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 148 dengan tingkat *sig* sebesar 0,05 maka nilai T tabel sebesar 1,9761. Berikut merupakan hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji T)**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.968	.320		12.400	.000
SQRT_Profitabilitas	-.538	.157	-.243	-3.420	.001
SQRT_Likuiditas	-.404	.047	-.607	-8.564	.000
SQRT_Struktur Modal	-.029	.132	-.013	-.223	.824
SQRT_Kebijakan Dividen	-.177	.038	-.298	-4.595	.000

a. Dependent Variable: SQRT\_Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

## Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, berikut merupakan hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ketika nilai profitabilitas tinggi, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan yang bergerak di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu dengan membaginya dengan total aset yang dimiliki perusahaan memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan, dengan meningkatnya *Return of Assets* (ROA) yang berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, sehingga nilai perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat.. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dan *stakeholder*, di mana manajemen memaksimalkan dan bertanggung jawab meningkatkan kinerjanya untuk kemakmuran pemegang saham dan sesuai pula, yang mana profitabilitas yang tinggi dapat menjadi suatu sinyal baik bagi investor atas kinerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian, (Damayanti & Darmayanti, 2022), (Ramadhanti & Sapari, 2023) dan (Widiana et al., 2024) , yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak konsisten adalah dengan penelitian oleh (Clarinda et al., 2023), (Dharmawan et al., 2023), dan (Lestari & Novita, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak memberikan sinyal positif maupun negatif kepada nilai perusahaan yang bergerak di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Artinya besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan, tidak mempengaruhi nilai perusahaannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi rasionya maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tentunya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dipandang sebagai prospek yang baik oleh investor, karena investor melihat perusahaan yang sukses sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat (Dharmawan et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa variabel likuiditas pada perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian ini diartikan tidak dapat menjaga keberlanjutan operasionalnya, yang dimana hal ini dapat merugikan investor dan para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dharmawan et al., 2023), dan (Lestari & Novita, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak konsisten adalah dengan penelitian oleh (Damayanti & Darmayanti, 2022), dan (Mahanani & Kartika, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak memberikan sinyal positif maupun negatif kepada nilai perusahaan yang bergerak di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Penambahan hutang yang digunakan sebagai modal dapat mengurangi beban pajak, namun akan menambah beban bunga yang akan terus mengikuti adanya hutang, apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Ramadhanti & Sapari, 2023). Terkait teori *stakeholder* tidak dapat dijadikan sebuah penilaian bagi investor



dalam berinvestasi. Penelitian ini tidak mendukung dengan teori sinyal dikarenakan tinggi rendahnya nilai struktur modal tidak dapat menjadi sinyal positif ataupun negatif kepada para pemberi pinjaman dan investor tentang prospek keberhasilan perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mahanani & Kartika, 2022), dan (Ramadhanti & Sapari, 2023), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak konsisten adalah dengan penelitian oleh (Lestari & Novita, 2023) dan (Mariani et al., 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan dividend irrelevance theory yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya Divident Payout Ratio (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko perusahaan. Jadi peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan memiliki nilai koefisien yang negatif karena setiap rupiah pembayaran dividen akan mengurangi laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru. Jadi perusahaan lebih memilih membeli aktiva baru untuk kepentingan bersama perusahaan daripada membayarkan dividen kepada para pemegang saham yang hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham (Widiana et al., 2024). Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena semakin tinggi perusahaan memperoleh laba, belum tentu membagikan dividen yang tinggi sehingga tidak dapat menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Lestari & Novita, 2023), (Widiana et al., 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak konsisten adalah dengan penelitian oleh (Mariani et al., 2023), (Ramadhanti & Sapari, 2023), (Cindy & Ardini, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dengan melakukan pengujian pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikutip dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 43 perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan atau kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi Struktur Modal dengan melihat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor atas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya, sehingga akan memberikan pengaruh atas naiknya harga saham yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bertujuan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh pada periode tertentu
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan terjadinya masalah pada kapabilitas perusahaan dalam

membayar hutang jangka pendeknya tetapi belum tentu nilai perusahaan akan menurun. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat menyelesaikan hutang jangka pendeknya pada tepat waktu, sehingga tidak dapat menarik perhatian para investor dan membuat kualitas perusahaan menurun.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, Penambahan hutang yang digunakan sebagai modal dapat mengurangi beban pajak, namun akan menambah beban bunga yang akan terus mengikuti adanya hutang. Jadi peningkatan atau penurunan struktur modal pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bertujuan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Divident Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko perusahaan. Jadi peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bertujuan agar pihak investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang diperoleh pada periode tertentu.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang harapannya dalam penelitian selanjutnya dapat diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Pemilihan sampel hanya terbatas dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan masih banyak terdapat sektor lain yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu lima tahun (periode 2019-2023).
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen, sedangkan masih ada banyak variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

## **Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan pada kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor *food and beverage* sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti menggunakan variabel ukuran perusahaan, resiko bisnis, beban pajak, pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya.

## **REFERENSI**

- Anggrarini, M. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan earning per share terhadap nilai perusahaan properti dan real estate. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 104–116.
- Aulia, S., & Triyonowati. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan food and beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1–10.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–20.
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023a). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 9(1), 356–363.
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023b). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 9, 356–363.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dharmawan, I. D., Gede, I., Putra, C., Santosa, M. E. S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan

dividen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 352–362.

Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh nilai perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia saham LQ45 periode 2012-2021. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>

Ferjiana, T., & Natalylova, K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119–130. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>

Ghozali. (2021). No Title.

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>

Khasana, F. A., & Triyonowati. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–19.

Lestari, A. W. T., & Novita, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, size, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan studi pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 1(01), 1–12.

Levina, A., & Herlin, T. S. (2023). Analisa pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.1106>

Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>

Mariani, D., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, efisiensi penggunaan modal kerja, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 141–156. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.28>

Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59–78.

Muhonis, M. G., & Susanti, M. (2021). Pengaruh ROA, DER, size, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 703–711.

Noviani, A. V. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi kasus sektor food and beverage yang terdaftar di BEI). *Ilmu dan Riset Akuntansi*.  
<https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4776/%0Ahttps://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4776/2/PENDAHULUAN.pdf>

Prisca Priscilla Wijaya, & Vidyarto Nugroho. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai

- perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 847–857. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19587>
- Ramadhanti, A. D., & Sapari. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–22.
- Ristiani, L., & S, P. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *ECo-Buss*, 4(3), 676–688. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.363>
- Sari, K. D. W. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–18.
- Sari, M. S., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 9.
- Satia Wardani, D., Nurbaiti, & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh modal kerja, total asset turn over, dan debt equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 174–195.
- Sofia Prima Dewi, F. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). The influence of profitability, leverage, and liquidity on company value in the food and beverage sub-sector. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428. <https://ekonomi.bisnis.com>
- Tarigan, E. C., Jubi, A., I., & Supitriyani. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Financial*, 4(2), 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/249321669.pdf>
- Thoha, M. N. F., & Hairunnisa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *International Journal of Social and Management Studies (IJOMAS)*, 03(04), 94–104. <https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/223>
- Widiana, D. M. M. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Sudiartana, I. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, current ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tahun 2019-2022. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 180–196.